

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln, sebagaimana dikutip oleh Albi Amggito & Johan Setiawan menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan tempat alamiah dengan maksud mengartikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>2</sup> Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin:

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual: yang

---

<sup>1</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejal, 2018), hal.7.

<sup>2</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2016), hal. 8.

menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.<sup>3</sup>

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Meleong, yaitu:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kemudian dalam implementasinya di lapangan, peneliti akan memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dalam hal ini, peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup>

Dengan demikian, peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan. Untuk itu pendekatan kualitatif dipilih karena

---

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 141.

<sup>4</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9-10.

masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi dalam bentuk kalimat yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, catatan atau memo, dokumentasi resmi lainnya.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipasi. Partisipasi adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipasi, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipasi” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipasi meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.<sup>5</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 94.

mengadakan penelitian ke lokasi langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, menurut Zainal Arifin, penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus (*case studies*), bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian secara menyeluruh tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan menyeluruh dari sebuah keberadaan yang unik dan berbeda. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus dapat dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh akademik yang luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah didesa terpencil dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat tidak memadai.<sup>6</sup>

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter melalui program ekstrakurikuler di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Apabila peneliti kuantitatif dapat berpegang pada rumus-rumus dan teknik statistik, peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku untuk menjalankan penelitiannya. Karenanya, kompetensi peneliti menjadi aspek paling penting, atau dapat dikatakan peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.<sup>7</sup>

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara komprehensif dan holistik (utuh). Penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan informan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 95.

lokasi di lembaga sekolah yaitu di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini memiliki ekstrakurikuler hadrah yang telah di terapkan sebagai upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswanya, serta sekolah ini dalam melaksanakan latihan ekstrakurikuler hadrah rutin setiap hari jumat pukul 13.00-14.00 WIB tidak hanya ada even-even tertentu atau perlombaan saja. Dan sekolah ini merupakan sekolah yang digunakan peneliti dalam magang I dan magang II.

Sekolah ini terletak di Timur kampus IAIN Tulungagung, yang akses jalannya cukup baik. Alat transportasi yang digunakan guru atau siswa adalah dengan menggunakan sepeda dan sepeda motor, namun mayoritas para guru menggunakan motor. Lembaga ini merupakan milik yayasan yang dikelola dengan baik, dan terjamin mutu serta kualitas lulusannya. Dan lembaga ini adalah salah satu sekolah yang sudah terakreditasi serta salah satu sekolah favorit. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik dan pembangunan sekolah juga semakin meningkat.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data

utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video kegiatan ekstrakurikuler hadrah, pengambilan foto atau film. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamat berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>8</sup>

Dalam pencarian dan pencatatan sumber data dalam hal ini melibatkan peneliti secara langsung dan melakukan penggalian informasi dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru penanggung jawab ekstrakurikuler, dan guru pembina ekstrakurikuler hadrah. Selain itu peneliti juga menjadi kendali utama dalam penelitian ini.

Sumber data mengenai siswa, peneliti mengambil data beberapa perwakilan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah, yang nantinya dapat diketahui sejauh mana implementasi nilai pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah, apakah ada peningkatan atau mengalami kemunduran pada siswa tersebut.

Data juga diperoleh melalui dokumen-dokumen, seperti dokumentasi, arsip atau dokumen-dokumen SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, dan lain-lain sehingga nantinya dapat diperoleh data dan informasi yang valid mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 157.

Maka dalam hal ini peneliti sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan yang telah dipaparkan dari proses penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri, menurut Nana dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan, bahwa: “Peneliti berperan sebagai pengamat partisipasi penuh, pengamat ikut serta dalam semua kegiatan kelompok yang diamati dan melakukan tugas-tugas sebagaimana anggota kelompok melakukannya”.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Observasi Partisipasi (*participant observation*)**

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang tampak.

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 111.

Menurut Stainback “Dalam observasi partisipasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.<sup>10</sup>

Dalam observasi partisipasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan implementasi nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Hal-hal yang akan diamati adalah perilaku siswa disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di lingkungan sekolah, bagaimana sikap siswa terhadap guru dan teman-teman disekitarnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup> Secara pisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Seperti halnya kuesioner, wawancara terstruktur terdiri dari rentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban yang telah

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 227.

<sup>11</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 186.

disiapkan. Wawancara terstruktur ini kadang-kadang disembunyikan oleh pewawancara, akan tetapi tidak sedikit pula yang diperlihatkan kepada responden, bahkan respondenlah yang dipersilahkan memberikan tanda. Dalam keadaan yang terakhir, maka wawancara ini hampir sama dengan kuesioner.

Ditinjau dari pelaksanaannya maka dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaan wawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancara. Dengan demikian suasana akan lebih santai karena hanya bincang-bincang biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam melakukan wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya, bahwa wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga, agar responden mau menjawab apa

saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur. Oleh karena sulitnya pekerjaan ini, maka sebelum melaksanakan interview, pewawancara harus dilatih terlebih dahulu. Dengan latihan maka pewawancara tahu bagaimana dia harus memperkenalkan diri, bersikap, mengadakan langkah-langkah interview, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pertanyaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada keadaan-keadaan berikut: a) bila pewawancara berhubungan dengan orang penting, b) pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang subjek tertentu, c) apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan, d) tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah satu responden, e) tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pelaksanaan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 198-199.

responden, f) mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu.<sup>13</sup>

Peneliti dalam melakukan wawancara akan menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur. Dimana dalam melakukan wawancara akan berlangsung secara random (acak). Peneliti akan mencari informasi-informasi dan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang lebih spesifik tentang implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah. Pihak yang akan diwawancara untuk mendapat informasi adalah kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Guru pembina ekstrakurikuler hadrah, dan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk yang sebagai mana di kutip Imam Gunawan, menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, atau arkeologis. Sedangkan Renier menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti

---

<sup>13</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.191.

surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah dan sebagainya.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan baik tulisan maupun gambar, jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumen resmi, berasal dari arsip sekolah yang meliputi profil SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, struktur organisasi, data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah, data pendidik, data sarana dan prasarana dan lain-lain.
- 2) Gambar, berupa gambar lokasi penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah, dan sebagainya.
- 3) Dokumen lainnya, berupa tata tertib siswa, tata tertib guru, daftar kehadiran kegiatan ekstrakurikuler hadrah, jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah, buku pembinaan siswa.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Fossey sebagaimana dikutip oleh Muri Yusuf mengatakan bahwa “Analisis data kualitatif merupakan proses

---

<sup>14</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 175-176.

mereviu dan memeriksa data, menyintesis, dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerapkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, mencatat bahwa:

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*papan display*) dan (3) penarikan kesimpulan data dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama data sesudah pengumpulan data.<sup>16</sup>

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

#### 1. Mereduksi

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan

“Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal

---

<sup>15</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 400-401.

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 210-211.

pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.<sup>17</sup>

Peneliti dalam mereduksi data ini melakukan pemilahan terhadap catatan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, maupun observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, peneliti membuang data yang tidak diperlukan dan mengambil data-data yang diperlukan saja.

## 2. Paparan data (*data display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 211.

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 211.

Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.<sup>19</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan data atau verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Menurut Imam Gunawan adalah:

Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling berkaitan.<sup>20</sup>

Antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan; serta antara *display* data dan

---

<sup>19</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 408-409.

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 212.

penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data, *display* dan penarikan kesimpulan berikutnya.<sup>21</sup>

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus yang ditetapkan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin, “Pemeriksaan keabsahan

---

<sup>21</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 409.

data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: (a) kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) keterikatan (*dependability*), dan (d) kepastian (*confirmability*).<sup>22</sup>

Pemeriksaan keabsahan data diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Kreadibilitas (*credibility*)

Kreadibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.<sup>23</sup> Kegiatan uji kreadibilitas dilakukan melalui:<sup>24</sup>

- (1) Triangulasi, yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data dari sumber lain dengan cara pengecekan secara vertikal dan horizontal. Dalam triangulasi ini ditempuh:
  - a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti dan data dokumentasi yang berkaitan.
  - b. Memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 168.

<sup>24</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 62-63.

kebenaran tergantung pada kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*.<sup>25</sup>

## (2) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti berfokus pada pengaktualisasikan nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang ada dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang ada di sekolah tersebut.

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hal. 205.

<sup>26</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 330.

### (3) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.<sup>27</sup>

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang telah ditemui atau yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hubungan, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan menggali data secara lebih mendalam lagi, supaya data yang sudah diperoleh akan menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti akan datang ke sekolah yang diteliti, meskipun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, peneliti ketika menganalisis data juga dicek terlebih dahulu dan meminta data yang diperlukan untuk memenuhi data penelitian.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 329.

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 123.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.<sup>29</sup> Keteralihan menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Fitrah & Lutthfiah mengatakan bahwa “Sebagian persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut”.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas,

---

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 169.

<sup>30</sup> Fitrah & Lutthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 92.

sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### 3. Keterikatan (*dependability*)

Keterikatan, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.<sup>31</sup> Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena keletihan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep ketergantungan dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini yang

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 169.

tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>32</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”. Ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini, yang harus dilakukan pertama kali adalah menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian dan mencari sumber-sumber pustaka untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian. Disamping itu, peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian.

#### b. Memilih lapangan penelitian

c. Peneliti melakukan survey lapangan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian agar dapat mengetahui apakah lapangan penelitian sesuai dengan konteks yang akan diteliti oleh peneliti.

#### d. Perizinan

---

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 169.

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mudah, maka sebelum melakukan penelitian diharuskan melakukan beberapa hal yaitu: mengajukan surat pengantar dari kampus IAIN Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

e. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap untuk mengenal lokasi penelitian agar peneliti dapat mempersiapkan mental dan dapat mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

f. Memilih dan memanfaatkan Informan

Peneliti melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan tema masalah yang akan dikaji. Setelah menemukan informan yang cocok, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum melakukan penelitian.

h. Persoalan etika penelitian

Dalam penelitian yang harus dan wajib disiapkan dari awal adalah mempersiapkan mental, fisik, dan psikologis.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan mencoba memahami keadaan yang terjadi di lokasi penelitian untuk dicatat sebagai data penelitian, peneliti

terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti merupakan instrumen dalam penelitian, yaitu sebagai pengumpul data yang bertindak secara langsung.

Dalam tahap penelitian peneliti mulai mengadakan penelitian, tahap penelitian meliputi:

a. Pengumpulan data

Di tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang akan diperlukan untuk proses penelitian. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara dengan guru-guru dan staf-staf yang dapat memberi informasi terkait data yang diperlukan, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler hadrah, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru penanggung jawab ekstrakurikuler, dan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung serta mengkaji dokumen-dokumen terkait sekolahan SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti mendapatkan dan mengumpulkan semua data-data lapangan yang diperlukan untuk penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif atau

berupa uraian kata-kata yang mudah untuk dimengerti agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

### 3. Tahap Analisis data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menjabarkan semua data yang diperoleh dari mulai awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data selanjutnya dijelaskan dalam bentuk paparan data dan temuan penelitian. Mendapatkan semua data yang dibutuhkan dengan cara wawancara, dan menggunakan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data.

### 4. Tahap penyelesaian

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Semua data yang sudah diolah dan disusun, sudah disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam tulisan berupa laporan penelitian. Setelahnya, peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan semua informasi yang diperoleh adalah valid. Langkah terakhir adalah menulis laporan penelitian sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah yang sedang berlaku di kampus IAIN Tulungagung khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).